

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Restu Wibawa, Wiwien Kurniawati

Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

restuwibawa@ikipmataram.ac.id, wiwienkurniawati@ikipmataram.ac.id,

ABSTRAK

Pembelajaran berpusat pada guru (Teacher Centered Learning) merupakan permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga indikator yang muncul yaitu kebosanan siswa dalam belajar, tidak aktifnya siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga perlunya perbaikan model pembelajaran yang digunakan guru. Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together NHT* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan one group pre-test and post-test design dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Hasil yang didapat dari analisis data yang dilakukan yaitu Berdasarkan uji t-tes menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,75 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(N-1) = 21$ ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan dalam tabel distribusi t adalah 2,08. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5,75 > 2,08$). Karena t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kata kunci: *Numbered Head Together (NHT)*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Teacher-centered learning was a problem that occurs in the field so that the indicators that emerge are students' boredom in learning, inactivity of students in learning activities so that the need to improve the learning model used by teachers. The purpose of this study was to determine the effect of Numbered Head Together models towards students' outcomes in Indonesian subjects while the type of research used is experimental research with one group pre-test and post-test design with data collection techniques used the test method. The results obtained from the analysis of the data that was based on the t-test showed that the t-test was 5.75 with a significance level of 5% and the degree of freedom $(N-1) = 21$ turned out to be the amount of the null hypothesis was rejection (H_0) stated in the distribution t-table was 2.08. This fact shows that the t-test was greater than the t-table ($5.75 > 2.08$). Because t-test was greater than the t-table, this research was significant. This means that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted, it can be concluded that: There was the effect of Numbered Head Together models towards students' outcomes in Indonesian subjects.

Keywords: *Numbered Head Together Model, Students' Outcomes*

PENDAHULUAN

Masalah yang biasanya muncul dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya variasi guru dalam mengajar padahal prinsipnya ketercapaian hasil belajar salah satunya didukung oleh kreativitas guru. Guru harus dapat benar-benar memilih materi, model, metode, media serta sistem penilaian pembelajaran yang paling tepat, efektif dan dapat mengasah potensi peserta didik. Menurut Trianto (2017:5) model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Sedangkan menurut (Lindayani 2011 : 34). Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, dan dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan baik. Menurut Agus Suprijono (2009:15) Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Untuk mendukung mata pelajaran bahasa indonesia perlunya guru melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pula pada hasil belajar salah satunya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen dalam Trianto (2007: 62) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Muslimin Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu permasalahan yang dipelajari. Dengan model *Numbered Head Together* (NHT) siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek dan keadaan suatu proses pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dalam proses belajar mengajar disekolah SMPN Satap 6 Praya Barat Kabupaten Lombok tengah masih mengalami masalah dalam menggunakan dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan untuk memahami materi belajar yang disampaikan oleh guru. Selain itu, faktor lain adalah kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda. Dalam mengatasi masalah tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena dapat merangsang untuk melakukan sendiri materi yang akan dibahas sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, yang dimana metode penelitian ini merupakan penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta objektif yang telah dikaji secara kuantitatif. Orientasi dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tes, metode observasi dan metode dokumentasi. Tes yang dimaksudkan disini yaitu alat untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal sehingga menghasilkan nilai. Soal yang digunakan yaitu soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Jenis tes yang digunakan yaitu pre tes dan post tes, pre tes diberikan sebelum siswa di berikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sedangkan post tes digunakan setelah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* sehingga terlihat perbedaan nilai tes yang di hasilkan oleh siswa. Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2012:240). Sedangkan pendapat lain, Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2010 : 274). maka yang dimaksud dengan dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencatat keterangan-keterangan yang terdapat dalam dokumen-dokumen salah satunya seperti daftar hadir siswa foto-foto saat melaksanakan belajar mengajar dan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data yang dihasilkan dari metode ini yaitu daftar hadir siswa, RPP, Silabus, dan gambar-gambar saat melakukan penelitian selanjutnya observasi, Observasi bahwa “Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan penguatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” (Suharsimi: 2006: 156). Data yang dihasilkan dari metode observasi yaitu kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan rumus t-tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan prosedur penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode tes metode observasi dan metode dokumentasi dihasilkan Data yang diperoleh melalui metode tes, peneliti dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan memberikan pertanyaan menggunakan tes pilihan ganda serta alternative jawaban yang disediakan. Antusias siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berdampak pada hasil yang di dapat siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan metode tes guna dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Tabel Kerja Pengujian Hipotesis

NO	Subyek Penelitian	Pre-Test	Pos-Test	Grain (d)	xd (d-Md)	X ² d
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	JL	60	80	20	-10.23	104.6529
2	MY	40	55	15	-5.23	27.3529
3	SS	65	75	10	-0.23	0.0529
4	IY	70	90	20	-10.23	104.6529
5	SA	50	60	10	-0.23	0.0529
6	PH	75	70	-5	14.77	218.1529
7	RJ	50	65	15	-5.23	27.3529
8	MM	65	60	-5	14.77	218.1529
9	MH	55	65	10	-0.23	0.0529
10	AM	80	85	5	4.77	22.7529
11	NH	70	90	20	-10.23	104.6529
12	HJ	80	85	5	4.77	22.7529
13	AI	75	80	5	4.77	22.7529
14	NB	60	75	15	-5.23	27.3529
15	RH	65	85	20	-10.23	104.6529
16	KM	60	75	15	-5.23	27.3529
17	BH	65	70	5	4.77	22.7529
18	JY	60	70	10	-0.23	0.0529
19	JS	85	80	-5	14.77	218.1529
20	EI	75	85	10	-0.23	0.0529
21	SR	45	60	15	-5.23	27.3529
22	MR	70	75	5	4.77	22.7529
		1420 X1= 64,55	1635 X2= 74,32	215		1323.8638

Dari hasil observasi yang dilakukan mengenai gejala yang muncul pada proses pembelajaran berlangsung, antusias siswa nampak dari indikator meraka bertanya terkait dengan materi yang disampaikan, dalam pembagian kelompok mereka mengatur teman-teman yang lain untuk membagi kelompok, dari guru item langkah-langkah penggunaan model pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi, sudah didapatkan yaitu hasil nilai tes siswa dan dokumentasi kegiatan penelitian. Sesuai dengan hasil perhitungan t-tes yang diperoleh melalui teknik analisis data ternyata nilai thitung diperoleh = 5,75 sedangkan nilai ttabel dalam tabel dengan derajat

kebebasan $(N-1) = 22-1=21$ dan taraf signifikansi $5\% = 2,08$, dengan demikian bahwa nilai thitung lebih besar dari pada ttabel ($5,75 > 2,08$). Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan efektifitas model pembelajaran numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar dan dari hasil signifikasi taraf pemahaman siswa yang diperoleh peneliti dengan menggunakan N-gain adalah $0,28$, jadi dapat disimpulkan bahwa signifikasi tingkat pemahaman siswa ($0,30 > 0,28$) maka dapat dinyatakan taraf pemahaman siswa tergolong “kategori rendah” Pelaksanaan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap hasil belajar yaitu dalam proses pembelajaran siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil 3-5 orang yang masing-masing anggota memiliki nomor yang berbeda-beda dari 1 sampai 5. Dan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat bervariasi. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawabannya. Dan guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan. Pelaksanaan model Numbered Head Together (NHT) tersebut sesuai dengan pendapat Spenser Kagen dalam Trianto (2007: 62) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut. Dari analisis data dilakukan sebelum menggunakan

Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dan setelah Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT), maka dari hasil uji t-tes menunjukkan nilai thitung sebesar $5,75$ dengan taraf signifikansi 5% dan $(N-1) = 21$ ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan dalam tabel distribusi t adalah $2,08$. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel ($5,75 > 2,08$), karena thitung lebih besar dari ttabel maka penelitian ini signifikan. Adapun tingkat signifikasi pemahaman siswa dengan menggunakan rumus N-gain adalah $0,28$, maka dapat dinyatakan tingkat signifikasi pemahaman siswa ($0,30 > 0,28$) dan pemahaman siswa tergolong kategori rendah. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) membantu untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT), siswa menggali kemampuannya melalui saling bertukar pendapat, berpikir bersama dengan kelompoknya. Bersama dengan hal itu, siswa belajar menyampaikan apa yang dilakukannya disertai tanggapan mengenai hasil diskusi kelompok dan jawaban dari masing-masing kelompok. Dalam penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dibutuhkan persiapan yang sangat matang terutama dalam kegiatan diskusi guru harus memastikan siswa duduk berdasarkan kelompok dan no yang sudah ditentukan. Dengan demikian bahwa pelaksanaan penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) mempunyai peranan yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa indonesia, dengan demikian semakin intensif pelaksanaan penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) disekolah, maka makin baik hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran. Oleh karenanya kepada pihak yang terkait dalam penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) ini, sebagai guru mata pelajaran hendaknya dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) akan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dan kepada siswa sebagai subyek atau pelaku hendaknya memanfaatkan dan memperhatikan

pelajaran dengan baik khususnya yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) agar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil belajar Siswa layak untuk dikembangkan dan **signifikan** hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu: Nilai t_{hitung} sebesar 5,75 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $(N-1) = 21$. Karena t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($5,75 > 2,08$).

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pusaka Setia
- Lindayani, Amiyah. 2011. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Irtanti Mitra Utama.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model -Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontuktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.